KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA TUKANG LAS DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

OLEH:

HIKMAH HARIASTUTI
NIM. P0 5160018013

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA TUKANG LAS DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan Lingkungan (A.Md.Kes)

OLEH:

HIKMAH HARIASTUTI
NIM. P0 5160018013

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA TUKANG LAS DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

OLEH

HIKMAH HARIASTUTI

NIM. P05160018013

Karya Tulis Ilmiah Telah Disetujui dan Siap Diujikan

Pada : 03 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Defi Ermayendri, ST., M.IL	Moh Gazali, SKM., M.Sc
NIP.197703112000121001	NIP.196407171988031005

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA TUKANG LAS DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

OLEH

HIKMAH HARIASTUTI
NIM : P05160018013

Telah diuji dan dipertahakan dihadapan Tim Penguji
Karya Tulis Ilmiah Jurusan Kesehatan Ligkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada 03 Agustus 2021
Dan dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Di Terima

Ketua Dewan Penguji I	Anggota Penguji I
Arie Ikhwan Saputra, SSiT., MT	Jubaidi, SKM., M.Kes
NIP. 198603272009121001	NIP. 196002091983011001
Anggota Penguji II	**Anggota Penguji III**
Defi Ermavendri, ST., M.IL	Moh Gazali , SKM., M.Sc
NIP. 197703112000121001	NIP. 196407171988031005

Bengkulu,03 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Yusmidiarti, SKM., MPH
NIP. 196905111989122001

iii

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA TUKANG LAS DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

Jurusan Kesehatan Lingkungan 2021
(Halaman + Lampiran)
Hikmah Hariastuti, Defi Ermayendri, Moh. Gazali

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kecelakaan kerja, pengetahuan tentang faktor risiko kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja, akibat adanya kecelakaan kerja, upaya pencegahan kecelakaan kerja, dan faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.
Bengkel las merupakan salah satu tempat kerja informal yang berisiko untuk terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Diketahui Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan Kampung Melayu Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian ini terdapat 17 pekerja (54,8 %) memiliki pengetahuan kurang baik, 16 pekerja (48,4 %) tidak mengalami kecelakaan kerja dengan nilai (p = 0,000) $\alpha \leq 0,05$. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Diharapkan pemilik bengkel las agar dapat menyelenggarakan pengawasan saat bekerja, pengawasan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) saat bekerja, dan membuat laporan kecelakaan kerja, serta menindak lanjuti keadaan atau tindakan yang tidak aman agar kecelakaan kerja tersebut tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

Kata kunci : Kecelakaan Kerja, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

ABSTRACT

Welding business is one of the informal sectors that has high danger and risk. The type of accident that often occurs in workers at a welding workshop in Kampung Melayu Subdistrict in 2021 is burns. This is due to the lack of knowledge of workers about the importance of Occupational Safety and Health (K3) in the workplace.

The purpose of the study was to determine the relationship between Knowledge of Occupational Safety and Health (K3) and Occupational Accidents in Welders in Kampung Melayu District in 2021. The study used an analytical survey with a cross sectional design whose population was welding workers who worked in a welding workshop on Jalan Simpang Kandis, Kampung Subdistrict The number of Malays is 31 people, and the sample is the total population technique. Data was collected by distributing questionnaires and using univariate and bivariate analysis.

Based on the results of the study, it was shown that there was a relationship between K3 Knowledge and Work Accidents for Welder in Kampung Melayu Subdistrict in 2021 with a p-value of 0.009, thus it is recommended that welding workshop owners can provide Personal Protective Equipment (PPE) and make regulations and sanctions if workers do not wear the PPE, it is hoped that the welding workshop owner can supervise while working, the welder will further increase knowledge about the sources of danger in the workplace and increase awareness of the importance of using PPE so as to avoid work accidents and occupational diseases.

Key word : Accident at Work, Knowledge of Occupational Health and Safety

BIODATA PENULIS

Nama	:	Hikmah Hariastuti
TempatTanggalLahir	:	Bengkulu, 08Juni1999
JenisKelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	BelumKawin
Anakke	:	1 (Satu)
JumlahSaudara	:	-
Alamat	:	Jl. Simpang kandis prum polda blok B RT.07 RW.05 Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

Nama Orang tua

Ayah	:	Jauhari
Ibu	:	Asmawati

RiwayatPendidikan

SD	:	SD Negeri 75 Kota Bengkulu
SMP	:	SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
SMA	:	SMA Man 1 Kota Bengkulu
PerguruanTinggi	:	Jurusan D III KesehatanLingkunganPoltekkesKemenkes Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan usulan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)” dengan kecelakaan kerja pada tukang las di kecamatan kampung melayu kota bengkulu. terselesaikan pada waktuya.

Usulan Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikanpenghargaan dan terima kasih yang kepada :

1. Bunda Eliana SKM., MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. Bunda Yusmidiarti, SKM., MPH, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
3. Bapak Defi Emayendri,ST.,MPH, selaku pembimbing 1 dalam peyusunan Karya Ilmiah yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian.
4. Bapak Moh Gazali,SKM.,M.Sc selaku pembimbing 2 dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Bapak Arie Ikhwan Saputra,SSiT.,MT, selaku penguji 1 dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian.

6. Bapak Jubaidi,SKM.,M.Kes selaku penguji 2 dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Orang Tua, Kakak dan Adik saya yang telah memberikan Do'a dengan tulus serta memberikan semangat dan motivasi yang begitu luar biasa kepada saya
9. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknis penulisan, sehingga penulis mengharapkan rekomendasi dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurakan Karya Tulis Ilmiah ini

Bengkulu, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori 7
   1. Pengertian Kecelakaan Kerja 7
   2. Teori Kecelakaan Kerja 9
   3. Penyebab Kecelakaan 11
   4. KlasifikasiKecelakaanKerja 16
   5. Kelasifikasi Menurut Penyebab 17
   6. Lingkungan Kerja 19
   7. Kelasifikasi menurut Letak Kelainan Luka Tahun 20
B. Kerangka Teori 30
C. Hipotesis penelitian 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 32
B. Kerangka Konsep 32
C. Definisi Oprasional 33
D. Populasi dan Sampel 34
E. Lokasi dan waktu penelitian 34
F. Teknik Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Jalannya Penelitian 38
B. Hasil Penelitian 39
C. Pembahasan 41

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 46
B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori..... 30

Gambar 2.2 Kerangka Konsep 32

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 39
Tabel 4.2 40
Tabel 4.3 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol

Lampiran 3 : Master Tabel

Lampiran 4 : Hasil SPSS

Lampiran 5 : Lembar Konsul

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi dua hal, yaitu yang pertama sebagai alat untuk Mencapai derajat kesehatan tenaga kerja seoptimal mungkin pada pekerja/buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, pengusaha, manager atau pekerja bebas di semua sektor kegiatan formal dan informal, sehingga tercapai kesejahteraan tenaga kerja, dan yang kedua sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas yang berlandaskan kepada perbaikan daya kerja dan produktivitas faktor manusia dalam produksi (Kalalo, 2016). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak di duga semula dan tidak di kehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hak bagi pekerja yang berada dalam sektor formal maupun sektor informal, begitupun bagi tukang las. Tukang las sangat rentan sekali terhadap Kecelakaan Kerja. Hal ini di sebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang K3. Keselamatan Las adalah pertimbangan yang sangat penting di dalam bidang pengelasan, pemotongan dan pekerjaan yang berhubungan dengan keduanya. Komponen yang paling penting dan efektif dalam K3 adalah kepemimpinan, dukungan, dan pengarahan. Pihak manajemen harus jelas dan obyektif serta menunjukkan

komitmen dalam masalah K3 serta memberikan dukungan yang konsisten dengan memberikan latihan K3 (Jokosisworo, 2007).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini berfokus pada pengetahuan pekerja tentang Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Tukang Las, sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan pekerja adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh pekerja tentang hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kecelakaan kerja, pengetahuan tentang faktor risiko kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja, akibat adanya kecelakaan kerja, upaya pencegahan kecelakaan kerja, dan faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Bengkel las merupakan salah satu tempat kerja informal yang berisiko untuk terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selama proses pengelasan akan timbul radiasi dari sinar ultraviolet yang mengakibatkan kelelahan pada mata, penglihatan kabur, foto fobia, konjungtiva kemotik, kekeruhan pada lensa, katarak dan mata terasa sakit. Kejadian trauma pada pekerja las juga sering terjadi seperti trauma mekanik yang bisa melukai palpebra, sistem lakrimalis, laserasi konjungtiva, erosi kornea, trauma fisik seperti luka bakar dan luka akibat radiasi (Salawati, 2015).

Menurut data yang didapat dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2016 mencapai rata-rata 226 kasus perhari. Dari jumlah kasus tersebut, diantaranya setiap hari ada 20 orang yang mengalami cacat, 7 orang meninggal dunia dan 1 orang cacat total. Sedangkan data BPJS Ketenagakerjaan hingga 30 oktober 2017, terjadi kecelakaan kerja sebanyak 88.000 kasus atau ratarata 303 kasus perbulan. Untuk wilayah Sumatera Utara dengan jumlah peserta BPJS Ketenagakerjaan 1,1 juta lebih, terdapat 6.217 kasus pada tahun 2017.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 5 bengkel las, yaitu Bengkel Las & konstruksi Karya Sepakat, Bengkel Las & Konstruksi Usaha Baru, Bengkel Las & Konstruksi Sandro, Bengkel Las & Konstruksi Bonapasogit, Bengkel Las & Konstruksi Bahari. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 10 pengelas di kelima bengkel tersebut, ditemukan bahwa 8 dari 10 pekerja mengalami kecelakaan kerja seperti luka bakar, terkena, terjadi ledakan saat bekerja, pekerja juga mengatakan bahwa selama mereka bekerja di tempat tersebut tidak pernah ada pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja tersebut, Alat Pelindung Diri (APD) tidak disediakan oleh pemilik bengkel, sehingga tidak adanya kesadaran tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi pekerja las.

Berdasarkan hal di atas maka perlu dilakukan kajian penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan kampung melayu tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah "Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las di Kecamatan kampung melayu Tahun 2021?".

C. Tujuan Penelitian

1.Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan Kampung Melayu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui frekuensi distribusi pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada tukang las di Kecamatan kampung melayu.
b. Diketahui frekuensi distribusi Kecelakaan Kerja Bengkel Las di Kecamatan Kampung Melayu.
c. Diketahui Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja Pada tukang Las di Kematan Kampung Melayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pekerja.

2. Manfaat Bagi Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan referensi yang akan berguna bagi disiplin ilmu kesehatan lingkungan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3. Manfaat Bagi Peneliti Lanjutan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkannya menjadi lebih baik dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja yang lain.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama penelitian	Tahun	Perbedaan
1.	Perilaku pekerja las dalam pemakaian alat perlindung diri pada mata	Lailatul faizah	2017	Beda tempat penelitian meneliti perilaku pekerja las dalam pemakaian alat pelindung diri pada mata.
2.	Kajian paparan sinar las,pemakaian APD dan masa kerja terhadap kelelahan mata pada pekerja las	Olivia maharani dian pertiwi	2019	Beda tempat penelitian meneliti tentang kajian paparan sinar las, pemakaian APD dan masa kerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kecelakaan Kerja

Menurut Suma'mur (2013) Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga, oleh karena di belakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan, oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Kecelakaan Akibat Kerja adalah kecelakaan berhubung dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja di sini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi di karenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Maka dalam hal ini, terdapat dua permasalahan penting, yaitu: Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan, atau kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan. Terdapat tiga kelompok kecelakaan:

1. Kecelakaan akibat kerja di perusahaan/industri.
2. Kecelakaan lalu lintas.
3. Kecelakaan di rumah.

Kecelakaan adalah sebuah kejadian tidak terduga yang menyebabkan cedera atau kerusakan (Sandewa, 2014). Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak di duga semula dan tidak di

kehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda (Depnaker, 1999).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang riil. Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebabnya, sebab kecelakaan harus di teliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang di tujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali (Suma'mur, 2009). Berdasarkan UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Kecelakaan Kerja adalah suatu kejadian yang tidak di duga semula dan tidak di kehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Sedangkan menurut UU RI No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Kecelakaan Kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

2. Teori Kecelakaan Kerja

Teori kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak di inginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta milik

atau kerugian waktu. Salah satu teori yang berkembang untuk menjelaskan terjadinya kecelakaan kerja menurut H.W. Heinrich (1980) yang di kenal sebagai teori Domino Heinrich. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan, yaitu:

a. Kondisi kerja,
b. Kelalaian manusia,
c. Tindakan tidak aman,
d. Kecelakaan,
e. Cedera.

Kelima faktor ini tersusun seperti kartu domino yang diberdirikan. Jika satu kartu jatuh, maka kartu ini akan menimpa kartu lain hingga kelimanya akan roboh secara bersama. Ilustrasi ini mirip dengan efek domino, jika satu bangunan roboh, kejadian ini akan memicu peristiwa beruntun yang menyebabkan robohnya bangunan lain. Menurut Heinrich, kunci untuk mencegah kecelakaan adalah dengan menghilangkan tindakan tidak aman yang merupakan poin ketiga dari lima faktor penyebab kecelakaan yang menyumbang 98% terhadap penyebab kecelakaan. Jika di analogikan dengan kartu domino, maka jika kartu nomor 3 tidak ada lagi, seandainya kartu nomor 1 dan 2 jatuh maka tidak akan menyebabkan jatuhnya semua kartu. Dengan adanya jarak antara kartu kedua dengan kartu keempat, maka ketika kartu kedua terjatuh tidak akan sampai menimpa kartu nomor 4. Akhirnya kecelakaan pada

poin 4 dan cedera pada poin 5 dapat dicegah. Teori Frank E. Bird Petersen (1985) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak di kehendaki, dapat mengakibatkan kerugian jiwa serta kerusakan harta benda dan biasanya terjadi sebagai akibat dari adanya kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas atau struktur. Teori ini memodifikasi teori Domino Heinrich dengan mengemukakan teori manajemen yang berisikan lima faktor dalam urutan suatu kecelakaan, antara lain:

a. Manajemen kurang control.
b. Sumber penyebab utama.
c. Gejala penyebab langsung.
d. Kontak peristiwa.
e. Kerugian gangguan (tubuh maupun harta benda).

3. Penyebab Kecelakaan

Dalam setiap kegiatan manusia selalu terdapat kemungkinan terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan atau industri tidaklah terjadi begitu saja tetapi ada faktor penyebabnya. Kecelakaan kerja yang terjadi Suma'mur (2009) di sebabkan oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor mekanik dan lingkungan, letak mesin, tidak dilengkapi dengan alat pelindung, alat pelindung tidak dipakai, alat-alat kerja yang telah rusak. Faktor mekanis dan lingkungan dapat pula di kelompokkan menurut keperluan dengan suatu maksud tertentu. Misalnya di

perusahaan penyebab kecelakaan dapat disusun menurut kelompok pengolahan bahan, mesin penggerak dan pengangkat, terjatuh di lantai dan tertimpa benda jatuh, pemakaian alat atau perkakas yang dipegang dengan manual (tangan), menginjak atau terbentur barang, luka bakar oleh benda pijar dan transportasi. Kira-kira sepertiga dari kecelakaan yang menyebabkan kematian di karenakan terjatuh, baik dari tempat yang tinggi maupun di tempat datar. Lingkungan kerja berpengaruh besar terhadap moral pekerja. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (house keeping), kesalahan di sini terletak pada rencana tempat kerja, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang kotor dan licin. Ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan kerja terdapat debu, keadaan lembab.

b. Faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja (usia, masa kerja/pengalaman, kurangnya kecakapan dan lambatnya mengambil keputusan), disiplin kerja, perbuatanperbuatan yang mendatangkan kecelakaan, ketidakcocokan fisik dan mental. Kesalahan-kesalahan yang di sebabkan oleh pekerja dan karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, tidak mengindahkan instruksi, kelalaian, melamun, tidak mau bekerja sama, dan kurang sabar. Kekurangan kecakapan untuk mengerjakan sesuatu karena tidak mendapat pelajaran mengenai pekerjaan. Kurang sehat fisik dan

mental seperti adanya cacat, kelelahan dan penyakit. Diperkirakan 85% dari kecelakaan kerja yang terjadi di sebabkan oleh faktor manusia. Hal ini di karenakan pekerja itu sendiri (manusia) yang tidak memenuhi Keselamatan seperti lengah, ceroboh, mengantuk, lelah dan sebagainya.

Menurut Daryanto (2016), ada dua penyebab kecelakaan, yaitu kecerobohan pekerja dan kondisi tidak aman. Seseorang yang terluka tidak selalu di akibatkan karena kecelakaan. kecelakaan di tempat kerja di sebabkan oleh beberapa orang yang lalai dalam bekerja. Berikut beberapa contoh sikap kerja yang tidak memperhatikan Keselamatan Kerja:

a. Pemakaian peralatan tanpa mendapatkan pelatihan yang tepat tentang penggunaannyaab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak kerja. Pencahayaan yang tidak sempurna misalnya ruangan gelap, terdapat kesilauan dan tidak ada pencahayaan.
b. Penggunaan alat atau perlengkapan dengan cara yang salah.
c. Lalai menggunakan perlengkapan pelindung diri seperti sarung tangan, masker, tameng dan pelindung dada.
d. Bermain-main di dalam ruang kerja atau bengkel.
e. Terburu-buru dan membiarkan bahaya kecil terjadi di bengkel.
f. Kekacauan pekerjaan atau membiarkan diri anda dalam kebingungan. Adapun contoh kondisi yang tidak aman untuk bekerja sebagai berikut:

1) Kurangnya instruksi dengan metode yang aman.
2) Kurangnya latihan.
3) Pakaian yang tidak sesuai untuk bekerja.
4) Fisik yang kurang baik seperti mata rabun atau pendengaran berkurang.
5) Rambut panjang bekerja di dekat mesin yang berputar.
6) Kurangnya penjagaan keamanan pada mesin.

Menurut W.H. Heinrich pada dasarnya Kecelakaan Kerja di sebabkan oleh dua faktor utama yaitu: unsafe actions (tindakan tidak anam) dan unsafe condition (keadaan tidak aman), dimana sebagian besar kecelakaan di sebabkan oleh unsafe conditions.

a. Unsafe actions (tindakan tidak aman) adalah suatu pelanggaran terhadap prosedur keselamatan kerja yang memberikan peluang terhadap terjadinya kecelakaan. Contoh unsafe actions :
   1) Mengerjakan pekerjaan yang bukan tugasnya/tanpa perintah.
   2) Membuat alat pengaman yang bukan tugasnya.
   3) Menjalankan mesin dengan kecepatan yang membahayakan. setempat.
   4) Kurang pengetahuan dan keterampilan.
   5) Tidak memakai/salah memakai Alat Pelindung Diri.
   6) Kesalahan memberikan peringatan atau keamanan.
   7) Memakai peralatan yang rusak.
   8) Menggunakan peralatan yang tidak memadai/sesuai.

9) Pembebanan/penempatan yang salah.
10) Mengangkat dengan cara yang salah.
11) Posisi kerja yang tidak sesuai.
12) Memperbaiki peralatan yang sedang bergerak.
13) Bekerja sambil berkelakar/becanda.
14) Bekerja tidak konsentrasi.
15) Meminum minuman keras (alkohol) dan menggunakan obat-obat terlarang.
16) Cacat tubuh yang tidak kentara.
17) Kelelahan dan kelesuaan.

b. Unsafe conditions (keadaan tidak aman) adalah suatu kondisi fisik atau keadaan yang berbahaya yang mungkin dapat langsung mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Contoh unsafe conditions :
1) Mesin tidak di beri pagar pengaman.
2) Pagar pengaman tidak berfungsi.
3) Kerusakan alat, peralatan dan substansi/bahan baku yang digunakan.
4) Disain dan konstruksi bangunan /tempat kerja yang tidak betul.
5) Ventilasi yang tidak memenuhi syarat.
6) Tidak ada/tidak memadai sistem tanda-tanda/syarat-syarat. Peringatanperingatan (warning sistem) keselamatan di tempat kerja atau pada peralatan yang digunakan.
7) Bahaya kebakaran dan peledakan.

8) Kemacetan alat/peralatan yang digunakan.
9) Pemeliharaan kebersihan (house keeping) di bawah standart/ tidak memadai.
10) Kondisi lingkungan (panas, bising, pencahayaan, atau ventilasi tidak memadai, debu, gas, radiasi, uap).
11) Cara penyimpanan yang berbahaya.
12) Tidak ada prosedur operasional kerja.
13) Adanya pemakaian bahan-bahan yang mudah terbakar, mudah meledak, toksik, dan iritasi.

4. Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Klasifikasi kecelakaan kerja menurut organisasi perburuhan internasional (ILO) tahun 1962 dalam Suma'mur (1987) sebagai berikut:

a. Klasifikasi Menurut Jenis Kecelakaan
   1) Terjatuh.
   2) Tertimpa benda jatuh.
   3) Tertumbuk atau terkena benda-benda, terkecuali benda jatuh.
   4) Terjepit oleh benda.
   5) Gerakan-gerakan melebihi kemampuan.
   6) Pengaruh suhu tinggi.
   7) Terkena arus listrik.
   8) Kontak dengan bahan-bahan berbahaya atau radiasi.

9) Jenis-jenis lain, termasuk kecelakaan-kecelakaan yang data-datanya tidak cukup atau kecelakaan-kecelakaan lain yang belum masuk klasifikasi tersebut.

5. Klasifikasi Menurut Penyebab

a. Mesin

1) Pembangkit tenaga, terkecuali motor-motor listrik.
2) Mesin penyalur.
3) Mesin-mesin untuk mengerjakan logam.
4) Mesin-mesin pengolah kayu.
5) Mesin-mesin pertanian.
6) Mesin-mesin pertambangan.
7) Mesin-mesin lain yang tidak termasuk klasifikasi tersebut.

b. Alat angkut dan alat angkat

1) Mesin angkat dan peralatannya.
2) Alat angkutan diatas rel.
3) Alat angkutan lain yang beroda, terkecuali kereta api.
4) Alat angkutan udara.
5) Alat angkutan air.
6) Alat-alat angkutan lain.
7) Peralatan Lain
8) Bejana bertekanan.
9) Dapur pembakar dan pemanas.
10) Instalasi pendingin.

11) Instalasi listrik, termasuk motor listrik, tetapi dikecualikan alat-alat listrik (tangan).
12) Alat-alat listrik (tangan).
13) Alat-alat kerja dan perlengkapannya, kecuali alat-alat listrik.
14) Tangga.
15) Perancah.
16) Peralatan lain yang tidak termasuk klasifikasi tersebut.

c. Bahan-bahan, Zat-zat dan Radiasi
   1) Bahan peledak.
   2) Debu, gas cairan dan zat-zat kimia, terkecuali bahan peledak.
   3) Benda-benda melayang.
   4) Radiasi.
   5) Bahan-bahan, zat-zat lain yang belum termasuk golongan tersebut.

6. Lingkungan Kerja

1) Di luar bangunan.
2) Di dalam bangunan.
3) Di bawah tanah.

7. Penyebab-penyebab lain yang belum termasuk golongan-golongan tersebut :

1) Hewan.
2) Penyebab lain
3) Klasifikasi Menurut Sifat Luka atau Kelainan :
   a) Patah tulang.

b) Dislokasi/keseleo.

c) Regang otot/urat.

d) Memar dan luka dalam yang lain.

e) Amputasi.

f) Luka di permukaan.

g) Gegar dan remuk.

h) Luka bakar.

i) Keracunan-keracunan mendadak.

j) Akibat cuaca, dan lain-lain.

k) Mati lemas.

l) Pengaruh arus listrik. m.Luka-luka yang banyak dan berlainan sifatnya.`

8. Klasifikasi Menurut Letak Kelainan atau Luka di Tubuh

1) Kepala.

2) Leher.

3) Badan.

4) Anggota atas.

5) Anggota bawah.

6) Banyak tempat.

7) Kelainan umum.

a). Kerugian oleh Karena Kecelakaan

Setiap kejadian kecelakaan kerja pasti akan menimbulkan kerugian baik tenaga kerja, keluarga, pemilik perusahaan/industri maupun masyarakat (masyarakat industri, masyarakat konsumen, dan masyarakat sekitar industri). Besar kecilnya kerugian tergantung daripada keadaan kecelakaan yang terjadi. Bisa saja suatu keadaan kecelakaan kerja hanya menimbulkan "nyaris kecelakaan" (near missaccident) yang tidak menimbulkan kerugian ekonomis tetapi mungkin kerugian non ekonomis, atau cidera bahkan kematian, di samping kerusakan atau musnahnya profesi menimbulkan kerugian bersifat ekonomis maupun non ekonomis.

Adapun kerugian akibat kecelakaan kerja yaitu :

1. Kerugian Non Ekonomis

a. Aspek Manusia

1) Terhadap Tenaga Kerja

a) Penderitaan fisik berupa: cidera, luka ringan tanpa cacat, luka di sertai cacat sementara, cacat selama-lamanya tanpa memerlukan bantuan orang lain, cacat selama-lamanya dengan memerlukan bantuan orang lain, korban jiwa/meninggal. b. Menurunnya moral kerja : timbul kekhawatiran, ketakutan akan kemungkinan terulangnya kejadian kecelakaan serupa.

b) Terhadap di luar tenaga kerja, yaitu: penderitaan akibat kehilangan orang tua, anak, dan orang yang dicinta.

c) Terhadap manajemen, yaitu: bertambahnya beban tanggung jawab dalam pengoperasian perusahaan.

b. Aspek Lingkungan, yaitu tergantung dari besar dan luas serta jenis kecelakaan tersebut akan menimbulkan dampak:

1) Pencemaran lingkungan.

2) Gangguan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

2. Kerugian Ekonomis

a. Biaya Langsung

1) Biaya Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k).

2) Biaya pengobatan.

3) Biaya perawatan.

4) Biaya dokter.

5) Biaya transportasi.

6) Upah selama pekerja tidak mampu bekerja.

7) Santunan kompensasi (ganti upah) cacat.

b. Biaya Tidak Langsung

1) Kerugian akibat hilangnya waktu dari:

a) Tenaga kerja yang mengalami kecelakaan.

b) Rekan kerja yang memberi perhatian dan simpati pada saat kejadian, rekanrekan kerja yang membantu melibatkan diri menangani kecelakaan.

c) Petugas P3K.

d) Suvervisor/pimpinan lainnya untuk membantu tenaga kerja yang cidera, menyelidiki penyebab kecelakaan, mengatur proses produksi, dan lain-lain sesuai tugasnya.

2) Biaya (upah) yang dibayarkan selama waktu kerja yang hilang karena cidera.
3) Biaya (upah) tenaga kerja pengganti.
4) Menurunnya output (produktivitas) tenaga kerja yang cidera.
5) Bertambahnya waktu dan biaya pekerjaan/pengurusan administrasi asuransi.
6) Dampak ekonomi terhadap keluarga korban.
7) Biaya pelatihan tenaga kerja baru.
8) Biaya perbaikan/penggantian harta benda.
9) Kerugian akibat terganggunya prodiktivitas/kelambatan aktivitas pekerjaan, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi order pada waktunya.
10) Kerugian akibat berhenti sementara atau total tidak beroperasinya perusahaan akibat adanya kerusakan (perbaikan) atau penggantian profesi.
11) Kerugian akibat hilangnya jasa yang diberikan, prestise dan citra perusahaan. Korban kecelakaan kerja mengeluh dan menderita, sedangkan sesama pekerja ikut bersedih dan berduka cita. Kecelakaan sering kali di sertai terjadinya luka, kelainan tubuh, cacat bahkan juga kematian. Gangguan terhadap pekerja demikian

adalah suatu kerugian besar bagi pekerja dan juga keluarganya serta perusahaan tempat ia bekerja.

Tiap kecelakaan merupakan suatu kerugian yang antara lain tergambar dari pengeluaran dan besarnya biaya kecelakaan. Biaya yang dikeluarkan akibat terjadinya kecelakaan seringkali sangat besar, padahal biaya tersebut bukansemata-mata beban suatu perusahaan melainkan juga beban masyarakat dan negara secara keseluruhan. Biaya ini dapat di bagi menjadi biaya langsung meliputi biaya atas P3K, pengobatan, perawatan, biaya angkutan, upah selama tidak mampu bekerja, kompensasi cacat, biaya atas kerusakan bahan, perlengkapan, peralatan, mesin dan biaya tersembunyi meliputi segala sesuatu yang tidak terlihat pada waktu dan beberapa waktu pasca kecelakaan terjadi, seperti berhentinya operasi perusahaan oleh karena pekerja lainnya menolong korban, biaya yang harus diperhitungkan untuk mengganti orang yang ditimpa kecelakaan dan sedang sakit serta berada dalam perawatan dengan orang baru yang belum biasa bekerja pada pekerjaan di tempat terjadinya kecelakaan (Suma'mur, 2009).

b). Pengetahuan

1. **Pengertian Pengetahuan**

   Menurut Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar,

insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses usaha dari manusia untuk tahu.

Menurut Green (2005) pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang di dasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama daripada perilaku seseorang tanpa di dasari pengetahuan. Menurut ILO (1998) pengetahuan yaitu pemahaman pekerja mengenal tife-tife risiko yang terdapat di tempat kerja, sumber pajan dan faktor-faktor berbahaya yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerusakan atau cedera, sesuai dengan tugasnya.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kecelakaan Kerja, sehingga dapat di artikan bahwa pengetahuan pekerja adalah segala sesuatu yang di ketahui dan di pahami oleh pekerja tentang hal-hal yang berkaitan dengan kecelakaan kerja misalnya pengetahuan tentang faktor risiko kecelakaan kerja,penyebab kecelakaan kerja, akibat adanya kecelakaan kerja, upaya pencegahan kecelakaan kerja, dan faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Menurut Bloom, pengetahuan seseorang

terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (know)

   Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu .

b. Memahami (comprehension)

   Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (application)

   Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

   Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen–komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahua

Menurut Mubarak (2007) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

b. Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

c. Umur, bertambahnya umur `seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya bentuk lama dan timbulnya bentuk baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ.
d. Minat, merupakan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang diminatinya. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang diinginkan dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam ;
e. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
f. Kebudayaan lingkungan, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
g. Informasi, kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

B. Kerangka Teori

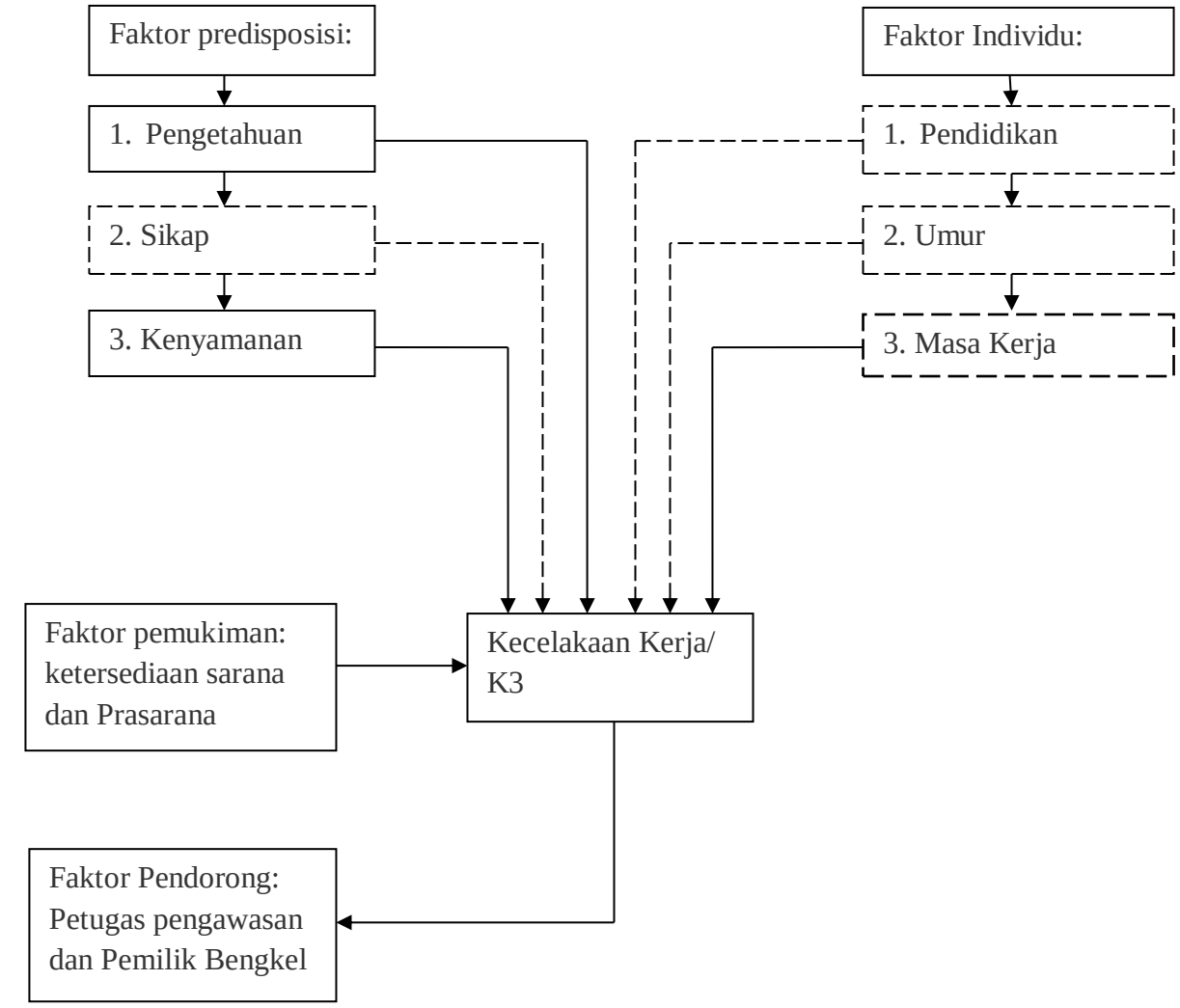

Keterangan :

: variabel yang tidak diteliti

: Variabel yang diteliti

C. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Kampung Melayu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional, yaitu suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

B. Kerangka Konsep

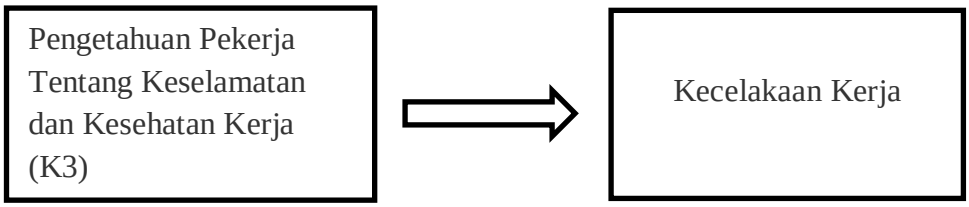

C. Definisi Oprasional

Variabel bebas	Dwfinsi oprasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan	**Pengetahuan pekerja bengkel Las terhadap keselamatan kerja (K3)**	**Kuesioner**	**Wawancara**	**0= Kurang baik, jika nilai skor 0,60% 1= baik jika skor 61-100**	**Nominal**
Kecelakaan kerja	**Kejadian kecelakaan yang dialami pekerja saat bekerja**	**Kuesioner**	**Wawancara**	**0= tidak terjadi kecelakaan 1= mengalami kecelakaan**	**Nominal**

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yaitu berjumlah 30 orang yang bekerja sebagai Tukang Las di Simpang Kandis, Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Sampel

   Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling, yaitu 30 orang.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Simpang kandis Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2021.

F. Teknik Pengolahan Analisis dan Penyajian Data

Teknik yang dilakukan penelitian dalam mengolah, menganalisis dan menyajikan data:

1. Teknik Pengumpulan Data

   a.. Pemeriksaan data (*Editing)*

Setelah master data diisi kemudian dikumpulkan dan dilakukan panomoran tiap perlakuan, dengan maksud agar dara tersebut diperiksa untuk mengetahui kelengkapan dan keseregaman data.

b. Pengkodean (*Coding)*

Pemberian coding ini dilakukan dengan maksud agar tanda-tanda tersebut mudah diperoleh yaitu dengan cara semua hasil atau data disederhanakan dengan memberikan kode dalam bentu angka maupun alphabet data.

c. Tabulasi (*Tabulating)*

Setelah data disusun dan selesai, makan dilaksanakan kembali pemeriksaan data agar data-data tersebut bebas dari kesalahan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis yang menggambarkan secara tunggal variabel-variabel independen, yang pada penelitian ini variabel independen yaitu Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan variabel dependen adalah Kecelakaan Kerja.

b. Analisis Bivariat

Untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen (Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan variabel dependen (Kecelakaan Kerja), analisa data dan pengujian hipotesis

penelitian yang digunakan adalah uji chi-square (Notoatmodjo, 2005). Syarat uji chi-square adalah tidak ada sel yang nilai observed-nya bernilai nol, dan sel yang digunakan mempunyai expexted kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel, dan menggunakan tabel 2x2. Jika syarat uji chi-square tidak terpenuhi maka dilakukan uji alternatif yaitu uji fisher.

3. Teknik Penyajian Data

Data hasil eksperimen yang telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

BABIV

HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bengkulu dari 19 Juli s/d 22 Juli 2021. Pelaksanaan penilitian dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penetapan judul survei awal dan pengambilan data yang dilakukan pada 20 Juli 2021.

Kemudian penyusunan proposal dan ujian proposal dilakukan pada tanggal 23 April s/d 19 Juli 2021. Pada tahap pelaksanaan yang dikerjakan yaitu mengurus surat izin penelitian untuk mengupayakan legalitas yang akan digunakan selama penelitian yang diajukan ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari institusi kampus kemudian diserahkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Setelah mendapatkan semua izin peneliti melakukan penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu survei tempat pekerja Las, dan mewawancarai mereka. Selama penelitian peneliti tidak mengalami hambatan yang begitu berarti hal ini karena perizinan lahan penelitian yang cukup mudah, lokasi penelitian yang mudah dijangkau. Sedangkan kelemahan penelitian ini yaitu sulitnya mewawancarai tugas pekerja las dikarenakan mereka sibuk bekerja.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Dengan kecelakaan kerja pada tukang las. Data yang diperoleh dari hasil Kuesioner dianalisis secara deskriptif opservasional.

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi yang berhubungan dengan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kejadian kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Kampung Melayu. Jumlah responden 30 orang pekerja tukang las. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja Las di jalan simpang kandis Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	17	54,8
Baik	13	45,2
Total	30	100

Tabel 4.1 diketahui bahwa diketahui total 30 pekerja bengkel las, hampir sebagian 17 pekerja (54,8 %) memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecelakaan kerja Pekerja Las di jalan simpang kandis Tahun 2021

Kecelakaan kerja Bahaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	16	51,6
Tidak	14	48,4
Total	30	100

Tabel 4.2 diketahui bahwa diketahui total 30 pekerja bengkel las, hampir sebagian 16 pekerja (48,4 %) mengalami kecelakaan kerja.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Tabel silang variabel pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja

Pengetahuan	Kecelakaan kerja		Total	P value
	Pernah	Tidak pernah		
	F	%	%	
Kurang Baik	16	53,33	100	0.000
Baik	14	46,67	100	
Total	30	100		

Tabel 4.4 diketahui bahwa 16 orang pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, hampir seluruh 14 pekerja (46,67%) tidak mengalami kecelakaan kerja dan sebagian besar 16 pekerja memiliki pengetahuan yang kurang baik (53,33%) mengalami kecelakaan kerja. Hasil analisis bivariat dengan nilai p = 0,000 dengan $\alpha \leq 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Kampung Melayu. Karena pengetahuan yang cukup sehingga para petugas tidak menggunakan APD dengan lengkap.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Kecelakaan Kerja atau Keselamatan Kerja

Tabel 4.1 diketahui bahwa diketahui total 30 pekerja bengkel las, hampir sebagian 17 pekerja (54,8 %) memiliki pengetahuan kurang baik. Tabel 4.2 diketahui bahwa diketahui total 30 pekerja bengkel las, hampir sebagian 16 pekerja (48,4 %) mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 Pekerja Las di Simpang kandis 2021, menunjukkan bahwa dari 17 orang (54,8 %) yang memiliki pengetahuan kurang baik, 14 orang (45,2%) diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja Adapun jenis kecelakaan kerja yang paling besar terjadi yaitu terkena luka serpihan biji besi 7 orang (23,3%) kemudian luka bakar 7 orang (23,3%), 1 orang mengalami mata

pedih (3,3%) serta kontak dengan bahan-bahan, zat-zat atau radiasi 1 orang (3,3%).

Penyebab kecelakaan kerja berasal dari mesin yaitu 26,7%, peralatan listrik 23,3%, bahan-bahan,zat-zat dan radiasi 3,3%. Masalah penyebab kecelakaan yang paling besar yaitu faktor manusia karena kurangnya pengetahuan, kurangnya keterampilan, kecerobohan dalam bekerja, kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja tersebut, selain itu juga di karenakan tidak adanya pemeriksaan peralatan dan alat pelindung diri sebelum dan sesudah bekerja, mesin pengelasan dapat menyebabkan kecelakaan karena berhubungan dengan panas yang berasal dari mesin las, radiasi akibat proses pengelasan, listrik sebagai sumber tenaga mesin, mata pisau, dan mesin gerinda. Sifat luka yang paling besar terjadi pada pekerja Las di Jalan simpang kandis tahun 2021 yaitu luka bakar 7 orang (23,3%), kemudian keseleo 4 orang (13,3%), gegar dan remuk 3 orang (10,0%), regang oto atau urat 1 orang (3,3%), keracunan-keracunan mendadak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai p 0.000 ($p<0.05$) maka secara statistik menyatakan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las diSimpang Kandis Kecamatan Kampung melayu Tahun Oleh karena responden yang berpengetahuan kurang pada umumnya

tidak mengetahui sumber-sumber bahaya di tempat kerja, risiko kecelakaan di tempat kerja, dan pencegahan kecelakaan di tempat kerja tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kalalo dkk (2016) yang menyatakan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja. Selain itu Husnal (2015) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dibengkel las punge jurong kota banda aceh dengan hasil p-value 0.000 dan nilai α 0.05 maka p-value<0.05. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka angka kecelakaan kerja akan semakin rendah. Suma'mur (1996) juga menyatakan bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah dan pencegahan didasarkan atas pengetahuan tentang sebab-sebab kecelakaan itu sendiri. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan factor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga pengetahuan yang lebih baik akan memantapkan seseorang untuk mengambil keputusan lebih mantap. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Westerman dan Donoghue menyatakan bahwa cara pengembangan pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai adalah dengan melakukan pelatihan yang rutin (Siregar, 2014).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan Kampung Melayu

Tabel 4.4 diketahui bahwa 17 orang pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, hampir seluruh 14 pekerja (45,2%) tidak mengalami kecelakaan kerja dan sebagian besar 17 pekerja memiliki pengetahuan yang kurang baik (54,8%) mengalami kecelakaan kerja. Hasil analisis bivariat dengan nilai p = 0,000 dengan $\alpha \leq 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Kampung Melayu. Karena pengetahuan yang cukup sehingga para petugas tidak menggunakan APD dengan lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kalalo dkk (2016) yang menyatakan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja. Selain itu Husnal (2015) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dibengkel las punge jurong kota banda aceh dengan hasil p-value 0.000 dan nilai α 0.05 maka p-value<0.05. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka angka kecelakaan kerja akan semakin rendah. Suma'mur (1996) juga menyatakan bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah dan pencegahan didasarkan atas pengetahuan tentang sebab-sebab kecelakaan itu sendiri.

BAB VI
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebanyak 30 responden pengetahuannya baik 14 responden (45,2%) dan responden pengetahuannya kurang baik 17 (54,8%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan sumber bahaya sebanyak 30 responden 16 responden (51,6%) mengalami kecelakaan kerja dan 14 responden (48,4%) yang tidak mengalami Kecelakaan Kerja.
3. Terdapat Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Pemilik bengkel las seharusnya dapat menyediakan alat pelindung diri (APD) terutama alat pelindung diri berupa Apron atau jaket kulit, sarung tangan kulit, baju kerja yang lengkap yang meliputi baju kerja dari bahan katun, topi kulit terutama untuk pengelasan posisi diatas kepala, sepatu kerja, helm dan kedok las, google glass atau kacamata yang dapat mencegah pekerja agar luka bakar tidak terjadi kembali,

dan membuat peraturan serta sanksi apabila pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) tersebut.

2. Diharapkan pemilik bengkel las agar dapat menyelenggarakan pengawasan saat bekerja, pengawasan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) saat bekerja, dan membuat laporan kecelakaan kerja, serta menindak lanjuti keadaan atau tindakan yang tidak aman agar kecelakaan kerja tersebut tidak terulang lagi di masa yang akan datang.
3. Pekerja Las diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang sumber-sumber bahaya di tempat kerja serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, C. Y,. 2002. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: UI Press.

Budiyanto, A., I. 2015. Pengetahuan dan Sikap Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Industri Informal Pengelasan di Desa Singajaya, Indramayu. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.1. No.3. Hal.19.

Bahagiarni, G., 2011. Analisis Perilaku Berisiko Pada Pekerja Pengelasan di Jalan Mahkamah Medan Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Bajuri, Z., Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bahaya K3 dan Pencegahannya Pada Pekerja Las di Ciputat Kelurahan Pisangan Tahun 2014. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Jakarta.

Husnal,W., Ade, D. P., 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bengkel Las Punge Jurong Kota Banda Aceh. Vol.1. Hal.5.

Mahir, D. I., 2016. Keselamatan Kerja Bengkel Otomotif. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jokosisworo, S. 2007. Keselamatan Pengelasan.Vol.4. No.1. Hal.11.

Kalalo, Kaunang., dan Kawatu. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Ilmiah Farmasi.Vol.5. No.1. Hal.247.

Mukono.B Wasono, penta. 2002. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja. Surabaya: Airlangga University Press.

Mufarokhah, L., 2006. Hubungan Keselamatan Kerja Dengan Pelaksanaan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Spining di PT. Primatexo Indonesia Batang. Skripsi Mahasiswi Universitas Negeri Semarang.

Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Rudyarti, E. 2017. Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik di PT.X.Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health.Vol.2.Hal.39.

Salawati, L. 2015. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Mata Pada Pekerja Las. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala.Vol.15. No.3. Hal.130-131.

Sandewa, S., Ardian, A., 2014. Hubungan Perilaku Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.Vol.5. No.4. Hal.502.

Siregar, D.I.S.2014. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT. Aqua Golden Mississipi Bekasi Tahun 2014. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Suma'mur. P. K. 2009. Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto.

Suma'mur. P. K. 2013. Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Haji Masagung.

Widayana, G. 2014. Kesehatan dan Keselamatan Kerja.Yogyakarta: Graha Ilmu.

L A M P I R A N

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

13 Juli 2021

Nomor : DM. 01.04/3083/2/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu
di_
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Sanitasi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama	: Hikmah Hariastuti
NIM	: P05160018013
Program Studi	: Sanitasi Program Diploma Tiga
No Handphone	: 0895620402206
Tempat Penelitian	: Kecamatan Kampung Melayu
Waktu Penelitian	: Juli
Judul	: Hubungan pengetahuan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada tukang las di kampung Melayu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:
-

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang HarapanBengkulu Telpon/Fax 0736-341212

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing I : **Defi Ermayendri,ST.,IL**
Nama Mahasiswa : **HIKMAH HARIASTUTI**
NIM : **P05160018013**
Judul : **Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	28 Januari 2021	- Perbaikan (tambah) Judul - acc Judul	Usulan Judul Proposal KTI	
2	08 Januari 2021	Bab I	- Perkuat Latar Belakang - Perbaiki Penulisan	
3	24 Februari 2021	Bab I	- Perbaiki Latar belakang dan hujan	
4	04 Maret 2021	Bab I dan III	- Perbaiki kerangka konsep - Perbaiki Definisi Operasional	
5	14 Maret 2021	Bab III	- Perbaiki Definisi Operasional	
6	22 Maret 2021	Acc	Acc Julid.	
7	14 Juli 2021	Olah data	- olah data - master tabel	
8	15 Juli 2021	Bab IV (hasil)	- Implementasi Hasil - tabel Bivariat, univariat	
9	16 Juli 2021	Bab V	- Penjelasan Pembahasan - Perbaiki hasil tabel.	
10	17 Juli 2021	Bab V	- Perbaiki Penulisan - Memperjelas Bab V	
11	18 Juli 2021	Lampiran	Lengkapi Lampiran	
12	20 Juli 2021	Acc ujian KTI	Acc maju seminar hasil KTI	

Pembimbing I

Defi Ermayendri, ST., M.IL
NIP.197703112000121001

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang HarapanBengkulu Telpon/Fax 0736-341212

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing II : **Moh Gazali, SKM.,MSc**
Nama Mahasiswa : **HIKMAH HARIASTUTI**
NIM : **P05160018013**
Judul : **Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	28 Januari 2021	Perbaiki Judul.	usulan Judul Proposal KTI	
2	08 Januari 2021	Bab I	-Perkuat Latar Belakang-Perbaiki Penulisan	
3	24-Februari 2021	Bab I	-Perbaiki latar belakang dan tujuan.	
4	04 Maret 2021	Bab I dan III	-Perbaiki kerangka konsep	
5	14 Maret 2021	Bab III	Perbaiki Definisi Operasional	
6	22 Maret 2021	ACC	ACC Julid.	
7	14 Juli 2021	Olah data	- olah data - master tabel	
8	15 Juli 2021	Bab IV(hasil)	- Implementasi -tabel Bivariat	
9	16 Juli 2021	Bab V	-Penjelasan Pembahasan -Perbaiki hasil tabel	
10	17 Juli 2021	Bab V	-Perbaiki Penulisan -Mempersjelas Bab V	
11	18 Juli 2021	Lampiran	Lengkapi Lampiran	
12	20 Juli 2021	acc ujian KTI	acc maju seminar hasil KTI	

Pembimbing II

Moh Gazali, SKM.,MSc
NIP.196407171988011005

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGANKECELAKAAN KERJA PADA TUKANG LAS DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Jawablah pertayaan dibawah ini dengan benar
2. Berikan tanda (X) pada salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan (penilaian bersifat subjektif)

A. Data Umum

I. Keteragan Wawancara

No. Kuesioner :

Tanggal Wawancara :

II. Identitas Responden

Nama :

Umur

Pendidikan :

III.Kecelakaan kerja

Jenis Kecelakaan Kerja Mengalami Selama Bekerja :

Mata Pedih :

Terbakar :

Serpihan luka biji besi :

B. Data Khusus

I. Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Apakah yang di maksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ?
   a. Ilmu untuk mencegah dari kebiasaan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
   b. Ilmu untuk manangani kecelakaan dan mengobati penyakit akibat kerja.
   c. Upaya perlindungan agar tenaga kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat.
   d. Upaya penanganan dan pengobatan terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan atau penyakit akibat kerja.
2. Berikut ini yang **tidak termasuk** tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah?
   a. Agar setiap tenaga kerja mendapat jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
   b. Agar setiap peralatan kerja digunakan secara baik dan selektif.
   c. Agar setiap tenaga kerja merasa aman dan terlindungi.
   d. Agar pekerja mendapat pengobatan terhadap penyakit akibat kerja.
3. Menurut anda, apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu diterapkan pada bengkel las?
   a. Perlu, agar pekerja dapat bekerja dengan cara yang aman.
   b. Tidak perlu, karena pekerjaan las merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan.
   c. Perlu, agar pekerja mendapa tpengobatan terhadap penyakit akibat kerja.

d. Tidak perlu, karena pekerjaan las tidak berbahaya bagi Keselamatan dan Kesehatan.

4. Apa yang dimaksud dengan bahaya?
   a. Bahaya adalah potensi yang menimbulkan cidera, kesakitan dan kerusakan alat.
   b. Bahaya adalah kondisi yang menimbulkan penyakit akibat kerja.
   c. Bahaya merupakan sumber yang berbahaya bagi pekerja.
   d. Bahaya merupakan bagian dari pekerjaan yang menimbulkan kerugiaan.
5. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan Kecelakaan Kerja ?
   a. Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak diduga dan tidak dikehendaki.
   b. Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak diharapkan terjadi dalam suatu kejadian.
   c. Kecelakaan adalah peristiwa yang terjadi dalam setiap kegiatan ditempat kerja yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian.
   d. Kecelakaan adalah peristiwa yang terjadi ditempat kerja.
6. Berikut ini yang **bukan** merupakan bahaya K3 yang ada di bengkel las adalah?
   a. Bahaya debu.
   b. Bahaya listrik.
   c. Bahaya kebakaran.
   d. Bahaya kesakitan.

7. Manakah Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan bagi pekerja saat menggunakan /melakukan pengelasan?
    a. Masker, Kacamata, sarung tangan.
    b. Sepatu Boot, Pelindung Kepala.
    c. Pakaian panjang tidak tembusair.
    d. Semua di perlukan (jawaban a, b, danc).
8. Risiko dari debu las bagi kesehatan adalah ?
    a. Menimbulkan penyakit paru.
    b. Gagal kerja jantung.
    c. Luka bakar.
    d. Kerusakan properti.
9. Risiko Kecelakaan Kerja yang dapat terjadi pada saat pekerja mengatur tegangan listrik adalah ?
    a. Tersengat aliran listrik.
    b. Luka gores.
    c. Luka tusuk.
    d. Terkena percikan bunga api.
10. Kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat mengarahkan mesin kelogam/besi adalah?
    a. Terkena percikan bunga api.
    b. Terleset.
    c. Tertubruk.

d. Tertabrak.

11. Berikut ini yang **bukan** merupakan syarat Alat Pelindung Diri (APD) yang baik adalah**?**

    a. Nyaman dipakai, tidak mengganggu atau menyulitkan gerak pekerja.

    b. Memiliki nilai seni yang dapat menambah gaya dan penampilan pekerja.

    c. Memberikan perlindungan yang tepat terhadap bahaya.

    d. Desain dan bentuk APD yang teruji dan memenuhi standar .

12. Jenis kecelakaan kerja apa yang anda alami? (boleh centrang lebih dari satu dan sebutkan bulannya)

    a. Terjatuh.

    b. Tertimpa benda.

    c. Terbentur (tergores, terpotong, tertusuk).

    d. Terjepit oleh benda.

13. Berikut ini akibat terpapar zat kimia pada saat pengecatan adalah, **kecuali** ?

    a. Gangguan pernapasan.

    b. Iritasi.

    c. Alergi kulit.

    d. Luka sobek.

14. Zat kimia yang dapat menyebabkan keracunan adalah ?

    a. Cat, dan gas asitelin.

    b. Peledakan.

c. Kebakaran.

d. Kontak dengan mesin dan perkakas lain.

15. Berikut yang **tidak termasuk** Sumber kebisingan adalah ?

a. Mesin gerinda.

b. Mesin potong.

c. Pengelasan.

Master Tabel

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Pengetahuan																	total	kode	Keterangan	Sumber Bahaya diBengkel Las									Total	Kode	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Tri Ari N.K	Laki-Laki	0	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	46	1	Kurang Baik	1	0	0	1	0	1	0	0	1	44	0	kurang baik
2	Nanda Faqih	Laki-Laki	0	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	60	1	kurang Baik	1	1	0	1	0	1	0	1	0	55	0	kurang baik
3	Taufix Nur R	Laki-Laki	0	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	88	2	baik	1	1	0	1	0	1	1	0	0	55	0	kurang baik
4	Ahm	La	0	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	6	1	Kura	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	0	kura

	ad Ulinnuha	ki-Laki																	6		ng Baik										4		ng baik
5	M. Firdaus	Laki-Laki	0	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	66	2	baik	1	1	1	1	1	0	1	0	1	77	1	baik
6	Prasetyo	Laki-Laki	0	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	66	1	Kurang Baik	1	0	0	1	1	0	1	0	1	55	0	kurang baik
7	Ade Rudis sgianda	Laki-Laki	0	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	73	2	baik	1	1	1	1	1	1	1	0	0	77	1	baik
8	Beni Aitya	Laki-Laki	0	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	66	2	baik	1	0	1	1	0	1	1	1	1	77	1	baik
9	Medi	Laki-	0	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	80	2	baik	1	1	0	1	0	1	1	1	1	77	1	baik

		Laki																																		
10	Nanang	Laki-Laki	0	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	66	2	baik	1	0	1	1	1	1	1	0	1	77	1	baik
11	Alex	Laki-Laki	0	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	66	2	baik	1	1	1	1	0	1	1	0	1	77	1	baik
12	Wakka	Laki-Laki	0	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	53	1	Kurang Baik	1	1	1	1	0	1	1	1	0	77	1	baik
13	Adelmo	Laki-Laki	0	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2		60	1	Kurang Baik	1	0	0	1	1	0	1	0	1	55	0	kurang baik
14	Ujang	Laki-Laki	0	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	60	1	Kurang Baik	1	1	1	0	1	1	0	0	0	55	0	kurang baik

15	Kuswantoro	Laki-Laki	0	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	60	1	Kurang Baik	1	0	1	1	1	1	0	0	0	55	0	kurang baik
16	Egi	Laki-Laki	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	73	2	baik	1	0	1	0	1	0	1	1	1	66	1	Baik
17	Sugiarto	Laki-Laki	0	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	46	1	Kurang Baik	1	1	0	1	0	1	0	1	0	55	0	kurang baik
18	Wahid Hasim	Laki-Laki	0	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	66	2	baik	1	1	1	1	0	0	1	1	0	66	1	kurang baik
19	Minar	Laki-Laki	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	46	1	Kurang Baik	1	1	1	1	1	1	0	1	0	77	1	baik
20	Andri	Laki-	0	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	53	1	Kurang	1	1	0	1	0	1	0	1	0	55	0	kurang

	Purnomo	Laki																				Baik																baik
21	Udin Herlambang	Laki-Laki	0	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	53	1		Kurang Baik	1	0	0	1	0	0	1	0	1	44	0		kurang baik
22	Rian Saputra	Laki-Laki	0	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	60	1		Kurang Baik	1	1	0	1	1	1	0	1	1	77	1		baik
23	Wahyudi	Laki-Laki	0	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	66	2		baik	1	0	1	0	1	0	1	1	1	66	1		baik
24	M. Isron aprianto	Laki-Laki	0	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	66	2		baik	1	1	1	0	1	1	1	0	0	66	1		baik
25	Usman	Laki-Laki	0	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	53	1		Kurang Baik	1	1	0	1	0	0	1	1	0	55	0		kurang baik

26	Toni	Laki-Laki	0	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	73	2	baik	1	1	1	1	0	1	0	1	0	66	1	baik
27	Saiful	Laki-Laki	0	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	46	1	Kurang Baik	1	1	0	1	0	0	0	0	1	44	0	kurang baik
28	Muharudin	Laki-Laki	0	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	66	2	baik	1	1	0	1	1	1	0	0	1	66	1	baik
29	Ferdi	Laki-Laki	0	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	53	1	Kurang Baik	1	0	0	1	1	1	1	0	0	55	0	kurang baik
30	Ari	Laki-Laki	0	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	66	2	baik	1	1	0	1	1	1	1	0	0	66	1	baik

Crosstabs

Notes

Output Created		23-Jul-2021 23:20:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=Pengetahuan BY SumberBahayadiBengkelLas /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ RISK /CELLS=COUNT EXPECTED ROW COLUMN TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.016
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * SumberBahayadiBengkelLas	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Pengetahuan * SumberBahayadiBengkelLas Crosstabulation

			SumberBahayadiBengkelLas		
			Kurang Baik	Baik	Total
Pengetahuan	Kurang baik	Count	14	3	17
		Expected Count	8.2	8.8	17.0
		% within Pengetahuan	82.4%	17.6%	100.0%
		% within SumberBahayadiBengkelLas	93.3%	18.8%	54.8%
		% of Total	45.2%	9.7%	54.8%
	Baik	Count	1	13	14
		Expected Count	6.8	7.2	14.0
		% within Pengetahuan	7.1%	92.9%	100.0%
		% within SumberBahayadiBengkelLas	6.7%	81.2%	45.2%
		% of Total	3.2%	41.9%	45.2%
Total		Count	15	16	31
		Expected Count	15.0	16.0	31.0

	% within Pengetahuan	48.4%	51.6%	100.0%
	% within SumberBahayadiBengkelLas	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	48.4%	51.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.389[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	14.508	1	.000		
Likelihood Ratio	19.894	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.828	1	.000		
N of Valid Cases[b]	31				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.77.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang baik / Baik)	60.667	5.583	659.281
For cohort SumberBahayadiBengkelLas = Kurang Baik	11.529	1.722	77.196

For cohort SumberBahayadiBengkelLas = Baik	.190	.067	.536
N of Valid Cases	31		

Dokumentasi

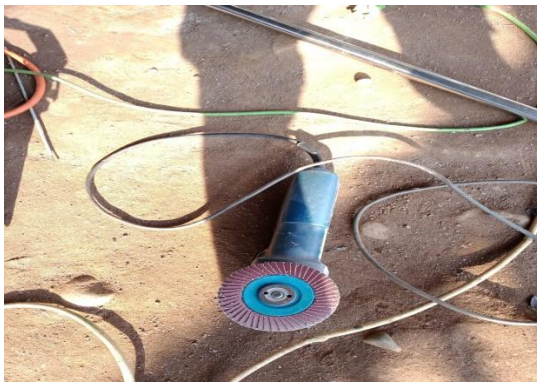

RHINO

SAUDARA
INTU
ENDA
AJA RINGAN
NOBIL, dll